



TERAS MALIOBORO

Lapak PKL Tak Boleh Dipindah Tangan

Sunartono & Sirgaji Khalid
 redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah melarang keras memindahkan lapak di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2.

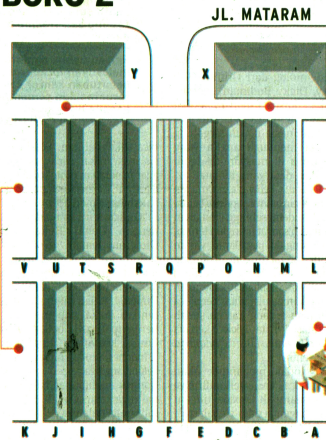
Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Yetti Martanti, menjelaskan mulai Selasa (1/2) para PKL berjualan di Teras Malioboro tetapi sebagian besar masih dalam proses memindahkan barang dagang. Dengan demikian per 1 Februari, PKL tidak diperbolehkan lagi berjualan di jalur pedestrian.

"Tanggal 1 sampai 7 ini sudah tidak diperbolehkan jualan di jalur pedestrian, kalau saat ini barang dagangan mereka masih di sana tidak apa-apa karena proses pindah. Tanggal 8 semua harus bersih. Kalau [pindah] jualan ya tetap di kawasan Malioboro, karena lokasinya juga masih di Malioboro," katanya di sela-sela meninjau pemindahan lapak di Teras Malioboro 2, Selasa.

► Halaman 10

PEMBAGIAN BLOK TERAS MALIOBORO 2

Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Malioboro sudah mulai pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2. Rencananya perpindahan PKL itu bakal berlangsung hingga satu pekan. Teras Malioboro 2 yang berlokasi di eks kantor Dinas Pariwisata DIY, atau di samping DPRD DIY, terus dipersiapkan untuk PKL.



Blok Lapak PKL di Teras Malioboro 2

- Teras Malioboro 2 dibagi 25 blok sesuai huruf abjad dari A hingga Y.
- Terbagi menjadi empat model ukuran lapak.
- Pada sektor paling tengah dari barat (Jalan Malioboro) sampai timur (Jalan Mataram) ada dua blok yaitu Blok F dan Blok Q yang masing-masing terdapat 66 lapak dengan ukuran lebar 11 meter dan panjang 1,8 meter.
- Blok ini digunakan untuk fesyen dan kerajinan.

Fasilitas Umum

- Disediakan resapan sehingga saat air hujan sudah ada instalasi resapan air yang dibuang langsung ke resapan tanah melalui pipa-pipa instalasi di setiap blok.
- Khusus untuk blok kuliner disediakan sejumlah tempat cuci tangan.
- Disediakan kamar mandi pada empat titik di setiap pojok Teras Malioboro 2 dengan masing-masing titik ada dua kamar mandi.
- Di sisi timur dan barat blok masih ada ruang kosong yang akan digunakan untuk tempat pemutaran barang milik para PKL yang akan berjualan.

Kantong Parkir

Teras Malioboro 1

- **Jalan Beskalan**, lokasi tepat di belakang gedung Teras Malioboro 1.
- **Parkir Selatan Pasar Beringharjo** lokasinya cukup dekat tepat berada di depan Teras Malioboro 1.
- **Parkir depan Taman Pintar** lokasinya sekitar 100 meter tepatnya di Jalan Senopati, menjadi pilihan tanpa harus berputar ke Jalan Malioboro.
- **Parkir depan Shopping Center-TBY**, jaraknya sekitar 100 meter dari Teras Malioboro.

Kawasan Kuliner

Terdiri enam blok.

- Blok A berbatasan dengan sisi barat DPRD DIY untuk 13 lapak.
- Blok K berbatasan dengan sisi barat Grand Inna Malioboro untuk 24 lapak
- Blok L berbatasan dengan DPRD DIY sisi timur untuk 13 lapak.
- Blok V berbatasan dengan sisi Grand Inna Malioboro sisi timur bisa diisi untuk 13 lapak.
- Dua blok lagi yang berada di ujung depan pintu Teras Malioboro sebelah timur yaitu blok X dan Blok Y masing-masing disediakan untuk 12 lapak. Lapak untuk kuliner memiliki ukuran yang berbeda dengan lebar sekitar 1,5 meter dan panjang sekitar 2,5 meter.

Teras Malioboro 2

- **Taman Parkir ABA**, jaraknya cukup dengan Teras Malioboro 2, hanya sekitar 50 meter.
- **Parkir Jalan Mataram**, tempat parkir ini tepat di depan Teras Malioboro 2 pintu sisi timur.
- **Parkir Jalan Perwalian**, lokasinya berada di selatan Teras Malioboro 2.

Lapak PKL...

Yetti menambahkan jumlah PKL yang menempati Teras Malioboro 2 ada 1.040 pedagang.

Menanggapi keluhan PKL lokasi lapak di tempat relokasi yang sempit, menurutnya semua ukuran sudah disesuaikan dengan lapak sebelumnya di Jalur Pedestrian Malioboro. Karena saat ini dijadikan satu dengan jumlah banyak maka kelihatan sempit. "Sebenarnya kalau sudah menempatkan barang dagangannya tentu memadai. Karena ukuran ini sudah berdasarkan lapak *existing* yang selama ini mereka pakai," katanya.

Selain itu selter itu hanya sementara beberapa tahun ke depan, karena rencananya dikembangkan di Teras Malioboro 1. Ia mengatakan ada perjanjian dengan masing-masing pedagang terkait dengan komitmen penggunaan lokasi lapak. PKL tidak boleh menjual atau memindahtangankan ke orang lain selain nama yang terdaftar sebagai pengguna. Sebab, lahan tersebut merupakan aset pemerintah sehingga penggunaan harus sesuai aturan dan tidak boleh dipindahkangankan.

"Dalam perjanjian itu disebutkan di salah satu pasal bahwa terkait dengan perubahan perpindahan apa pun itu harus sepengetahuan kami [pemerintah]. Artinya itu evaluasi buat semua bahwa tidak boleh ada perpindahan," ujarnya.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menyatakan dalam kontrak

tidak boleh lapak dikontrakkan ke pihak ketiga.

Sehingga pengguna lapak harus sesuai nama PKL yang ada di dalam perjanjian. Jika PKL sudah tidak menggunakan lagi, harus dikembalikan ke negara. Dengan demikian dilarang keras memindahtangankan atau menjual bahkan menyewakan lapak di Teras Malioboro. "Itu melanggar, kalau ada yang melanggar maka dianggap batal," ujarnya.

Sarana dan Prasarana

Setelah PKL di kawasan Malioboro pindah pada 1-7 Februari kelar, Pemerintah Kota Jogja perlu waktu sekitar sepekan untuk penyempurnaan sarana prasarana.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, penyempurnaan ini berupa infrastruktur listrik dan lainnya. "Misal para PKL sudah menempati [lapak di Teras Malioboro], selama seminggu akan ada penyempurnaan seperti kabel listrik dan lainnya. Dan selama seminggu setelah pemindahan nanti, pembatasan kendaraan bermotor di Malioboro akan kami lepas, selama seminggu pukul 18.00 WIB-21.00 WIB akan kami buka, skuter juga setop dulu selama penyempurnaan."

Menjelang pemindahan, komunitas PKL sudah mengundi penempatan lapaknya masing-masing, baik di Teras Malioboro 1 dan 2. Pada Senin atau sehari sebelum jadwal pemindahan,

para PKL masih berkegiatan seperti biasa.

Ketua Paguyuban Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (PPKLY), Wawan Suhendra, mengatakan dirinya masih berjualan seperti biasa. Meski Februari diminta untuk mulai pindah, pihaknya urung langsung pindahan.

"Ya kami tetap melihat situasi di lapangan saja. Yang jelas Ngarso Dalem [Gubernur Sri Sultan HB X] bilang, pemindahan tidak mungkin selesai satu sampai tiga pekan," kata Wawan.

Salah satu PKL, Muhammad Ridwan, melihat-lihat lokasi di Teras Malioboro 2, Selasa. Ia sehari-hari berjualan sandal dan mendapatkan penempatan baru di Blok P di los timur Teras Malioboro 2. Di blok itu ia mendapatkan tempat dengan luas 1,25 meter persegi. Pedagang sandal ini mengaku gerobak yang biasa dipakai berukuran panjang sekitar dua meter dan lebar 80 meter. "Ini masih bingung mau *setting* bagaimana. Kalau masuknya bisa karena lebar gerobak saya tidak ada satu meter. Tapi untuk panjangnya ini paling akan memakan jalan sedikit," katanya.

Pedagang lainnya, Tono, menyatakan, ia mendapatkan lapak di blok sisi depan dekat dengan pintu masuk via Jalan Malioboro. Dengan ukuran persegi, sama seperti jatah Ridwan. Ia juga masih kebingungan untuk *setting* lapak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005